

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Seni pencak silat yang terdapat dalam ritual *nyangku* adalah seni tradisional yang masih bertahan sampai kini. Penampilannya menjadi satu kesatuan yang terstruktur dalam *nyangku*. Dimana *nyangku* dimulai dari pengambilan air suci yang berada di Situ Lengkeng untuk kemudian menjadi air yang digunakan untuk membersihkan benda-benda pusaka Panjalu, setelah itu, barulah kemudian ditampilkan pencak silat sebagai seni *ngemat* sebelum dilakukannya seni kanuragan dengan empat tingkatan yang berbeda, baik berbeda dari gerak yang ditampilkan ataupun dari iringan musik dan lagunya.

Pencak silat Sanghyang Panji Barani merupakan kesenian yang muncul pada tahun 1930-1940an. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tidak adanya generasi penerus untuk melestarikannya yang mengakibatkan menghilangnya penampilan seni *baksaan* dari *nyangku* karena pewarisan seni *baksaan* hanya berkembang dilingkungan keluarga kerajaan saja. Tidak seperti pencak silat yang dapat berkembang hingga ke kalangan masyarakat biasa. Maka daripada itu, dalam mempertahankan kelestarian seni tradisional seni pencak silat yang dilakukan sebelum seni kanuragan tersebut dilibatkan pada acara ritual *nyangku*.

Pada zaman kerajaan Panjalu masih berdiri, pencak silat ditampilkan pada acara panen sebagai *pakaulan* / hiburan. Namun, pada saat menggantikan posisi seni *baksaan* yang mulai hilang, pencak silat pun dilibatkan dalam *nyangku*. Sebagai seni yang ditampilkan dalam acara ritual, secara otomatis pencak silat

memiliki fungsi sebagai sarana ritual yaitu sebagai media yang digunakan untuk menjaga keamanan pelaksanaan kesakralan *nyangku* dari bahaya ataupun kejadian yang tidak diinginkan. Walaupun, dalam perkembangannya pencak silat dapat ditampilkan pada acara lainnya seperti khitanan dan peresmian gedung sebagai seni yang memiliki fungsi untuk sarana hiburan. Namun, seiring berkembangnya zaman yang melahirkan seni-seni yang lebih modern, pencak silat mulai menghilang dari acara-acara khitanan dan peresmian gedung. Disebabkan oleh hal itu, untuk melestarikan seni tradisionalnya masyarakat Panjalu masih tetap menampilkannya dalam pelaksanaan *nyangku* sebagai ciri yang menjadi kesatuan dalam diri masyarakatnya.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini terdapat implikasi-implikasi, yaitu sebagai berikut.

1). Bagi program seni tari.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seni dan budaya yang ada di wilayah Jawa Barat, khususnya Panjalu.

2). Bagi kalangan mahasiswa.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah apresiasi mahasiswa tentang seni dan budaya yang masih dan harus tetap dilestarikan.

3). Bagi seniman, pelaku seni, dan aparat pemerintahan khususnya Pemda Ciamis.

Dari penelitian ini diharapkan dapat melestarikan seni tradisional pencak silat dan ritual *nyangku* yang terdapat di daerah Panjalu sehingga dapat memperkaya khasanah budaya di Jawa Barat.

